

KRITIK HOLISTIK: EKSPRESIONISME DALAM KARYA BATIK ABSTRAK PANDONO

Danang Priyanto
Mahasiswa Program Magister Penciptaan Seni Rupa
Pascasarjana ISI Surakarta
danangpriyanto515@gmail.com

ABSTRAK

Batik abstrak merupakan pengembangan gaya pembatikan mengadopsi dari aliran seni lukis abstraksionisme yang termasuk dalam kelompok ekspresionisme-abstrak dengan menitikberatkan pada komposisi garis dan warna. Pada proses penciptaannya, hal yang menjadi menarik adalah pada teknik penciptaan serta komposisi pewarnaan. Batik abstrak diperkirakan muncul pada tahun 1970-an dan mulai diterima dan berkembang di masyarakat pada 1980-an. Adapun karya batik abstrak yang dibahas adalah batik abstrak karya Pandono. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui eksistensi karya batik abstrak dilihat dari sudut pandang sejarah, dan mengupas batik abstrak karya Pandono yang merupakan salah satu seniman batik yang aktif dalam produksi karya batik abstrak dengan menggunakan sudut pandang kritik holistik. Kemunculan industri batik abstrak pandono dimulai pada tahun 1980-an dan menjadi salah satu tokoh seniman batik abstrak yang terkenal di wilayah Surakarta. Metode yang digunakan adalah metode kritik seni holistik dengan menggunakan tiga sumber data yakni genetik, objektif, dan afektif. Hasil penelitian yang didapat adalah sejarah kemunculan seni lukis abstrak yang turut mempengaruhi keberadaan batik abstrak, latar belakang kehidupan Pandono sebagai seniman batik abstrak, karakteristik visual karya batik Pandono, dan dampak emosional dari penghayatan karya batik Pandono.

Kata kunci: Batik abstrak, Pandono, kritik holistik.

ABSTRACT

Abstract batik is building style batik adopt from the flow of the art of painting abstraksionisme belong to the ekspresionisme-abstrak by focusing on the line and color composition. At process him, the be attractive is on the composition techniques and staining. Batik abstract estimated appeared in the 1970-an and began accepted and developed in the 1980-an. But as for the work of batik from the palace abstract discussed during the meeting were of batik from the palace abstract the work of Pandono. Objectives of the study are well aware of the existence of the works of art of batik from the palace abstract seen from the point of view of the history of, and strip of batik from the palace abstract the work of Pandono who was one of who worked as an artist and batik products active in the production the work of batik from the palace abstract by the use of the point of view of opinions or suggestions because they holistic. The emergence of another in the batik industry abstract pandono began in the s 1980-an and was one of a figure by who worked as an artist abstract of batik from the palace that is well known in the region of Surakarta. The methodology that was used is the method the art of criticism holistic by using three of the source of data genetic researcher, objective , and affective. The results of the study obtained is history the emergence of the art of painting abstract who also influence the existence of batik abstract, background life Pandono as artists batik abstract, characteristic of visual work Pandono batik, and the emotional impact of batik Pandono work.

Keywords: batik abstract, Pandono, criticism holistic.

A. Pendahuluan

Batik merupakan salah satu warisan budaya yang telah lama hidup dan berkembang di tengah masyarakat Indonesia. Kata batik secara etimologis atau asal usul katanya berasal dari kata *mbat* dan *tik* (Biranul Anas, dkk: 14.). Dapat diketahui bahwa *mbat* berasal dari kata *ngembat* yang dalam bahasa Jawa memiliki makna memainkan atau menarik sesuatu. Sedang *tik* berasal dari kata *nitik* yang dapat diartikan membuat tanda kecil (berupa bentuk titik). Dalam penjabaran lain dijelaskan bahwa batik adalah salah satu cara pembuatan bahan pakaian melalui pewarnaan kain dengan menggunakan malam untuk mencegah pewarnaan sebagian dari kain (Anindito Prasetya. 2010: 1.).

Dalam kaca mata tradisi, batik memiliki hubungan kesinambungan antara motif atau ragam hias dan teknik. Batik adalah salah satu media pembudayaan manusia (Yan Yan Sunarya, 2016.) Dari proses pembuatannya sampai pada penggunaan ragam hias yang kental bernuansa simbolik. Pada proses penciptaan sebuah karya batik, seluruh prosesnya memerlukan konsentrasi, kemampuan yang mumpuni, dan ketelitian. Dimulai dari proses desain yang membutuhkan kepekaan estetika dalam mencipta sebuah pola, proses membatik yang memerlukan kestabilan dan konsistensi pada setiap goresnya, dan pada proses mewarna yang harus mengenal karakteristik setiap jenis pewarna serta mampu mencapai konsistensi pada jenis warna yang dibuat. Sebuah proses yang panjang, dengan kecenderungan berganti orang pada setiap tahap pengerjaannya membuat batik termasuk ke dalam jenis seni yang sangat pada karya.

Dilihat dari perjalannya batik telah mencapai tataran yang paripurna (klasik), meski belum ada kepastian tentang waktu kemunculan teknik membatik namun keberadaanya telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat Jawa pada khususnya. Melalui

keberadaan batik dapat dilihat kekayaan warisan budaya, tidak hanya merujuk pada teknik, penciptaan dan penggunaan ragam hias yang telah bertahan ratusan tahun, tetapi didalamnya juga berisi muatan tentang fungsi dan arti batik dalam kehidupan masyarakat yang berisi tentang kepercayaan, adat-istiadat, cara berpikir, identitas, dan jati diri sebuah bangsa. Dalam eksistensi fakta benda (*artifact*) sebuah karya batik berisi berbagai fakta mental (*mentifact*) dan fakta sosial (*sosifact*) yang beraneka ragam. Kemungkinan, fakta benda, fakta mental dan fakta sosial yang menjadi muatan di dalam eksistensi batik yang menyebabkan batik senantiasa bertahan dan menjadi bagian penting dari realitas wajah budaya Indonesia. Thomas Kitley mengemukakan bahwa batik digemari dan dipakai, bahkan mampu bertahan sebagai busana keseharian, baik sebagai busana resmi ataupun setengah resmi. Itulah mengapa batik memiliki status bagi masyarakat Jawa. (Dharsono. 2007: 10).

Dalam perkembangannya, ada beraneka ragam teknis batik yang memunculkan bermacam-macam karakteristik produk batik. Secara konvensional, teknik yang telah lama dikenal dimasyarakat yakni teknik batik tulis, batik cap dan *printing* motif batik. Dengan perkembangan pemenuhan kebutuhan konsumen tentang batik muncul berbagai gagasan yang mampu menarik daya beli konsumen. Batik yang awalnya hanya fokus pada produksi dengan menggembangkan motif-motif yang berasal dari dalam tembok keraton dan pesisiran, dewasa ini memunculkan gagasan tentang teknik baru. Contoh teknik batik yang sedang *digandrungi* masyarakat adalah teknik cabut warna, malam dingin, lukis dan abstrak.

Batik abstrak merupakan salah satu gagasan tentang teknis barupenciptaan *wastra* batik yang sudah cukup lama dikenal. Teknik ini diperkirakan muncul awal tahun 1970-an dengan fungsi awal mengadopsi fungsional karya seni lukisan dinding yakni sebagai ornamen interior.

Suwadji Kawindrasusanto, Bambang Utoro, Sulardjo, Gustami, Bagong Kusudiardjo, Sumihardjo, Wakidjo, Kuwat, Amri Yahya, Tulus Warsito, AN. Suyanto dan Mudjita, adalah pembaharu di bidang seni batik. Waktu itu, pelukis besar Abas Alibasyah juga tergiur mencoba melukis dengan media batik. Setelah pembaharuan seni batik berlangsung beberapa tahun dan mendapat sambutan positif dari penggemarnya, lantas muncul sanggar pelukis di wilayah Taman Sari, Prawirataman, Ngasem dan daerah lain di Yogyakarta. (Gustami. 2004: 40-41.)

Pada awal kemunculannya, gagasan pengembangan visual batik memanfaatkan komposisi garis dan warna yang masih digabungkan dengan idiom motif batik tradisi pedalaman maupun pesisir karena masa itu gagasan abstrak yang mampu berdiri sendiri masih kurang diminati masyarakat. (Wawancara dengan Pandono, 3 April 2018). Image motif dengan cita rasa batik tradisional *voorstenlanden* (pedalaman) maupun pesisiran saat itu masih dianggap sebagai warisan budaya yang adiluhung atau bermakna level penciptaan karya yang telah mencapai puncak nilai estetika. Satu dekade dari kemunculannya, pada sekitar tahun 1980 batik abstrak mulai mampu diterima masyarakat dengan karakternya yang berdiri sendiri.

Gagasan tentang pengembangan gaya pembatikan yang menambah perbendaharaan khazanah batik tersebut mulai dilirik pasar. Periode tersebut ditandai juga sebagai awal masa keemasan pemerintahan orde baru dan menjadi masa titik perekonomian Indonesia berkembang. Hal ini juga berpengaruh pada pola daya beli konsumen. Pola pikir masyarakat mengharapkan produk batik berbeda dari yang sudah menjamur di pasaran, membuat para seniman batik mulai memberanikan diri untuk berinovasi dalam proses perwujudan batiknya. Muncullah batik abstrak, batik yang memiliki tampilan visual unik dan berbeda dari batik-

batik dengan motif yang sudah membumi di masyarakat.

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tentang eksistensi karya batik abstrak dilihat dari sejarah dan mengupas batik abstrak Pandono yang merupakan salah satu seniman batik yang aktif dalam produksi karya batik abstrak dari sudut pandang kritik holistik.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kritik seni holistik. Adapun kritik holistik terdiri dari tiga informasi data, yakni genetik yang berkaitan dengan seniman, objektif yang berkaitan dengan karya seni dan afektif yang berkaitan dengan penghayatan.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Definisi Abstrak

Abstrak dipakai dalam istilah gaya penciptaan seni lukis barat yang dikenal dengan aliran abstraksionisme¹.

Arti yang paling murni, seni abstrak merupakan ciptaan yang terdiri dari susunan seni rupa yang sama sekali terbebas dari bentuk-bentuk ilusi atas bentuk-bentuk alam. Aliran abstrak seniman berusaha mengungkap sesuatu kenyataan yang ada dalam dunia batik seniman. Dharsono, *Seni Rupa Modern* (Bandung. 2017: 98-99)

¹ Abstraksionisme adalah aliran lukis menggunakan bentuk dan warna dengan teknis non-representasional. Aliran ini juga dikenal dengan aliran seni lukis yang menghindari peniruan objek secara mentah, memberikan sensasi keberadaan objek dan menggantikan unsur seni lukis seperti bentuk dan porsinya. Kebanyakan aliran ini menampilkan komposisi titik garis, bidang, dan warna serta bersifat nonfiguratif.

Ada dua kategori pada karya lukis abstrak (secara murni) yakni ekspresionisme-abstrak dengan memanfaatkan garis dan warna yang lebih beragam serta dengan komposisi penataan yang disusun secara ekspresif. Kemudian ada kelompok kedua yakni geometris-abstrak yang memanfaatkan bidang geometris seperti persegi, segitiga, lingkaran, dan lain-lain yang diterapkan pada media lukisnya. Nama yang diadopsi dari aliran seni lukis dengan penyebaran “abstrak” telah dikenal oleh perupa Amerika sejak tahun 1930-an dengan sifat eksperimen yang mengarah ke geometris-abstrak, contohnya seperti Piet Mondrian. Kemudian muncul ekspresionisme-abstrak yang menentang keberadaan abstrak geometris. Di Museum of Modern Art 1942, secara resmi karya beraliran ekspresionisme-abstrak dikenal umum, hingga pada tahun 1951 mengadakan pameran seni lukis dan patung. Ekspresionisme-abstrak berkembang menjadi gerakan paling kuat dan orisinal dalam sejarah seni rupa Amerika.



(1)



(2)

Gambar 1. Lukisan aliran *Abstraktionisme*,
(1) *A Village Street* karya Vassily Kandinsky
(2) Dinamika keruangan karya Fadjar Sidik

Dua karya diatas merupakan contoh dari karya lukisan karya mengambil gaya pelukisan aliran abstrak. Masing-masing dari karya tersebut memiliki karakteristik visual yang berbeda. Lukisan pertama karya pelukis Rusia Vassily Kandinsky lebih condong pada kelompok ekspresionisme-abstrak yang pada karya lukis tersebut memanfaatkan permainan garis dengan berbagai macam bentuk dan ukuran serta komposisi warna yang lebih beragam. Sementara pada lukisan kedua, karya lukisan Fadjar Sidik yakni pelukis Indonesia yang beraliran abstrak dengan memanfaatkan kelompok geometris-abstrak pada karya lukisannya. Lukisan kedua mengkomposisikan bentuk-bentuk geometris dengan pewarnaan yang lebih sederhana hanya dengan menggunakan beberapa pilihan warna saja.

Aliran ini dikaitkan dengan visual batik abstrak yang hampir memiliki kesamaan konsep dan karakteristik visual. Seperti sebuah kesepakatan tidak tertulis, batik dengan tampilan visual permainan komposisi garis dan warna tersebut oleh masyarakat dilabeli dengan nama batik abstrak. Pengambilan nama abstrak pada jenis batik memanfaatkan visual melalui permainan garis², cipratian, lelehan, komposisi warna dan teknik pembatikan yang berbeda yang memunculkan bentuk visual non figuratif. Beberapa pengusaha batik abstrak mulai bermunculan. Solo, Yogyakarta, dan Pekalongan dengan citra sebagai kota batik pun turut andil dalam mengembangkan industri batik abstrak.

² Garis yang diciptakan berupa penerapan garis memanjang pada media kain dengan berbagai bentuk, seperti lurus, melengkung, berkelok-kelok, putus-putus dengan variasi ketebalan garis yang berbeda-beda.

2. Profil Batik Abstrak Pandono



Gambar 2. Salah satu karya batik abstrak Pandono

Batik abstrak pandono merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri batik abstrak. Beralamat di jalan Sentono RT 02 RW 02 Laweyan, Surakarta. Berdiri diantara wilayah industri pembatikan Laweyan, batik pandono selama puluhan tahun bertahan dalam industri batik abstrak. Nama perusahaan tersebut mengambil dari nama pemilik. Pandono yang sebagai pemilik dari industri batik merupakan generasi ketiga setelah ayah dan kakeknya. Dimulai dari era tahun 1970-an, sang kakek telah mulai merintis gaya pengembangan pembatikan yang keluar dari lingkarankaidah penciptaan batik tradisi batik pedalaman (*voorstenlanden*) maupun pesisiran. Pengembangan teknis perwujudan yang menghasilkan visual karya berbeda yang diadopsi dari gaya seni lukis aliran abstrak yang telah muncul terlebih dahulu pada tahun 1930 di Amerika. Ini adalah salah satu bentuk pengembangan karya batik dengan mengadopsi visual karya lukis abstrak. Pandono menyampaikan, tidak diketahui siapa yang memulai industri batik abstrak ini di Indonesia, hipotesis periode kemunculan gaya pembatikan yang menitikberatkan pada permainan komposisi garis dan warna ini diperkirakan telah muncul sejak tahun 1970-an. Meskipun dari segi konsep batik abstrak mengadopsi gaya seni lukis abstrak, namun pada visual akhir karya batik abstrak memiliki cita rasaterseendiri karena melalui teknik perwujudan yang berbeda.

Awal mulai berdiri, Pandono menuturkan bahwa produk karya yang diciptakan mengarah pada fungsional ornamen interior. Namun dari perkembangan masa ke masa, selain batik abstrak sebagai fungsional ornament interior namu produk-produk abstrak kini diarahkan pada fungsional pada produk busana. Industri batik pandono memproduksi karya batik abstrak dalam bentuk produk kain lembaran dan produk busana anak-anak, remaja dan dewasa baik pria maupun wanita. Industri batik abstrak tersebut memperkerjakan empat orang tenaga pembatik yang mengambil peranan sebagai pembatik, pewarna, sekaligus *pelorodan* kain (menghilangkan malam). Teknik yang digunakan dalam industri tersebut adalah teknik batik tulis dengan alat yang dibutuhkan *canting*³, kuas, *plangkan*⁴, kompor dan *kuali*, adapun bahan yang digunakan adalah malam, zat warna dan kain mori.

Bahan yang tepat untuk pembuatan wastra batik adalah kain yang terbuat dari serat alami; kapas, sutera, rayon dan lain-lain. Meski demikian, akibat perkembangan teknologi, kini pembuatan wastra batik dapat pula dilakukan diatas bahan serat tiruan. (Santosa Doellah. 2002: 10)

Media kain yang digunakan adalah kain mori dengan jenis seperti prima dan primissima, dua jenis kain tersebut dibedakan melalui kuantitas dan kualitas benang pada bagian penenunan kain. Penyebutan lain ialah ketetalan benang, yakni jumlah helai benang pada tiap centimeter persegi. Penggunaan kainmori yang digunakan meliputi panjang kain

³ *Canting* memiliki berbagai ukuran dilihat dari diameter lubang cucuknya (tempat mengalirkan malam panas, yakni canting ceceg untuk ukuran paling kecil, canting klowong untuk ukuran medium, dan canting tembok yang memiliki ukuran diameter paling besar.

⁴ *Plangkan* adalah alat yang terbuat dari kayu ataupun bambu yang dibuat sesuai dengan ukuran lebar dan panjang kain, fungsinya untuk membentangkan kain pada proses pembatikan dan pewarnaan.

2 meter digunakan untuk kemeja pendek, dan 2,5 untuk kemeja panjang dan *sinjang*. Pada proses produksi, panjang kain akan menyusut kurang lebih 10 % dari total keseluruhan panjang kain. Industri batik pandono menggunakan jenis pewarna remasol, yakni pewarna yang paling efektif dan efisien untuk pembatikan dengan teknik warna ditoreh. Karakteristik warnanya cerah dengan harga bahan yang relatif lebih murah dari jenis bahan warna yang lain. Peracikan dan penerapan remasol pada media kain juga relatif mudah, zat warna hanya perlu ditorehkan pada media kain lalu didiamkan beberapa saat untuk kemudian difiksasi menggunakan *waterglass*⁵.

Ada beberapa teknik pewarnaan yang digunakan pada proses penciptaan karya batik abstrak pandono. Diantaranya adalah teknik gradasi yakni penerapan warna berat menuju ringan. Teknik ini memunculkan warna yang tua menuju muda yang didapatkan dengan permainan kadar air dan massa zat warna yang digunakan. Kemudian teknik cabut warna yang memanfaatkan zat peluntur warna berupa sulfurit untuk menghilangkan pada beberapa proses penciptaan karya batik abstrak.



Gambar 3. Seorang yang sedang mempraktikkan gaya pelukisan batik abstrak

Penciptaan karya batik abstrak melalui metode secara intuitif. Yakni kemampuan sang seniman dalam merespon lingkungan sekitar maupun hasil dari pengalaman estetis yang dituangkan kedalam karya seni dengan melalui penalaran rasional dan intelektualitas.

⁵ Zat yang berfungsi untuk memfiksasi agar warna tidak luntur.

Sebuah gagasan/ide yang melahirkan konsep karya secara tiba-tiba dari dunia lain dan di luar kesadaran dalam waktu seketika pada proses penciptaan karya seni. Lembaran kain putih akan dibentang pada alat berupa kayu atau bambu yang berbentuk persegi panjang. Inilah titik awal media kain tersebut akan diproses menjadi karya seni batik abstrak. Akan diwarna terlebih dahulu, atau dibatik dahulu, bagaimana kain ini akan diperlakukan akan tergantung pada imaji seniman. Sehingga karakteristik seniman batik abstrak lebih dinamis. Dalam satu karya seni batik abstrak, sang seniman dapat menambahkan ornamen tertentu yang dirasa penting untuk mencapai keindahan sesuai dengan prinsip tata susun.

Tanpa melalui proses pemolaan motif yang hendak dibatik pada media kain, sang seniman batik abstrak memulai menorehkan malam panas dengan memunculkan berbagai pilihan teknis yang nantinya pada hasil akhir akan memunculkan efek-efek visual tertentu. Efek ciprat, lelehan, garis-garis tegas rangka mengeluarkan hasrat yang ada dalam diri sang seniman. Warna-warna yang biasa dikomposisikan lebih beragam dan cenderung kontras, contohnya dengan menyandingkan komposisi antara warna panas dan dingin.⁶ Meskipun terkesan ekspresif dalam proses penciptaannya, namun dalam pengungkapannya sang seniman melalui proses perwujudannya yang lebih tertata dan sistematis.

Meskipun terkesan *awut-awutan* dan tidak tertata, tapi sang seniman batik abstrak harus memiliki kontrol dalam proses penciptaan karya seni batik abstrak-nya. Makanya seniman batik abstrak harus mempunyai keahlian

⁶ Warna panas dan dingin merupakan penyebutan untuk karakter visual yang menimbulkan sensasi panas/dingin bagi indra penglihatan. Contohnya adalah warna merah, orange, dan kuning yang tergolong dalam kelompok warna panas, dan biru, hijau dan ungu yang tergolong dalam kelompok warna dingin.

dalam menggambar. Hal ini akan menjadi sangat penting sebagai sebuah fondasi dalam penciptaan sebuah karya seni batik abstrak. Ini tentu berkaitan dengan kuantitas serta kualitas jam terbang seorang seniman dalam menciptakan karya batik abstrak. (Wawancara dengan Pandono, 3 April 2018)

Dari segi visual, sang seniman perlu memperhatikan kaitan dengan konsep estetika berupa prinsip tata susun (harmoni, kontras, repetisi, gradasi), hukum penyusunan (kesatuan, keseimbangan) dan aspek desain (titik, garis, bidang, warna, gelap terang, tekstur). Secara lebih mendalam (Guntur, 2007: 146) Sue Rowley menjelaskan tentang penciptaan karya kriya yang di dalamnya juga termasuk dalam kriya batik secara epistemologis, bukan hanya mencakup objek yang indah, yang dekoratif, dibuat dengan *skilfull* (tetapi juga *de-skilling*), *craftsmanship* (kemahiran), *dexterity* (keterampilan), *workmanship* (pengerjaan) dan *traditionality* semata. Akan tetapi terkait dengan bakat, keserasian, dexterity, kearifan, imajinasi, intuisi, intelejensi, sensualitas, daya temu (inventiveness), dan keberanian. Kualitas-kualitas itulah yang diinvestasikan dalam capaian luar biasa dari kriya,

3. Kritik Holistik pada Karya Batik Abstrak Pandono

Munculnya karakteristik sebuah karya seni akan menjadi lebih bermakna dan berkembang apabila ada interaksi dengan masyarakat, sehingga ada korelasi antara seniman, karya seni dan masyarakat sebagai penghayat. Pengamatan terhadap karakteristik dengan melakukan upaya pemahaman terhadap karya seni melalui pendekatan kritik misalnya.

Kritik menjadi sangat penting kehadirannya dalam upaya memahami eksistensi sebuah karya seni, yaitu yang melatarbelakangi kehadiran suatu karya seni, memahami makna dan pesan yang

disampaikan dalam karya seni, dan memahami kelebihan serta kekurangan dari sebuah karya seni yang dihasilkan seorang seniman. (Nooryan Bahari. 2008: 3)

Kritik yang digunakan dalam mengulas karya batik abstrak pandono adalah kritik seni holistik, sebuah kritik yang dalam evaluasinya menggunakan tiga komponen kehidupan seni, yakni seniman, karya seni dan penghayat. Ada tiga sumber data yang perlu digali pada proses kritik holistik. Pertama sumber informasi genetik yang berhubungan dengan latar belakang seniman dan proses penciptaannya. HB. Sutopo menjelaskan komponen yang termasuk dalam informasi genetik yakni; kepribadian senimannya, kondisi psikologisnya, seleranya, ketrampilannya, kemampuan dan pengalamannya, latar belakang sosial budayanya, dan juga berbagai peristiwa di sekitarnya yang bergayutan dengan proses penciptaan karya seni (Dharsono, 2007: 104). Kedua sumber informasi objektif yang mengarah pada tampilan visual pada karya seni. Standar yang dipandang pantas adalah yang mempersyaratkan pada beragam hal yang secara nyata ada pada karya itu sendiri, bukan yang datang dari luar karya yang dipandang faktor ekstra estetik atau bahkan sering disebut sebagai non estetik (Dharsono, 2007: 106). Dan ketiga adalah sumber informasi afektif terkait persepsi dan dampak emosional penghayat. Dampak ini akan muncul setelah penghayatan karya dilakukan dengan beragam tafsir makna yang muncul maka nilai akibat melakukan interaksi secara dialektis dengan karya seni di dalam proses menghayati secara mendalam.

a. Informasi Genetik Batik Abstrak Pandono

Habitus Pandono telah terbentuk sejak kecil. Sebagaimana merujuk dari lingkungan tempat tinggalnya yang merupakan salah satu dari sentra kampung industri batik yang ada di wilayah kota Surakarta. Pandono

yang merupakan generasi ketiga dari industri batik abstrak tersebut telah sejak lahir dekat dan senantiasa bersinggungan dengan seni membatik abstrak. Di mulai dari era tahun 1970-an diawali dari kakeknya yang mulai merintis usaha produksi batik abstrak. Sang kakek yang pada saat itu sudah berprofesi menjadi penyuplai kain-kain *batikan* abstrak karya sendiri kepada juragan batik. Kemudian dilanjutkan pada era 1980-an yang menjadi titik awal dimulai industri tersebut oleh sang ayah. Pada masa itu, sudah ada keberanian dalam rangka inovasi terhadap produk batik abstraknya. Hingga pada masa kini, Pandono lah yang memegang pimpinan industri tersebut dengan meletakkan namanya sebagai brand perusahaannya.

Pandono sebagai seniman batik abstrak, memiliki pola pikir yang cenderung dinamis dan luwes dalam rangka menggagas kemungkinan-kemungkinan karya batik abstrak yang hendak diciptakannya. Meskipun poin dari batik abstraknya merupakan komposisi permainan garis dan warna, Pandono tak segan memanfaatkan idiom motif-motif batik tradisi Jawa seperti kawung untuk ditambahkan pada bidang karyanya. Hal ini ia katakan juga sebagai bentuk pemenuhan selera pasar yang masih memiliki ketertarikan pada idiom batik tradisi. Saat sedang memiliki waktu luang, dia akan membuat sketsa-sketsa rancangan batik abstrak yang memiliki kemungkinan untuk diwujudkan dalam karya batik abstrak. Sketsa-sketsa tersebut akan dikumpulkan dan pilah untuk diseleksi kembali guna memutuskan yang terbaik untuk masuk pada proses produksi. Pandono berpendapat, dalam sebuah penciptaan batik masih menjadi sebuah misteri bagi siapapun, termasuk bagi sang seniman. Ada kemungkinan sketsa yang telah dirancang dan dipikirkan bersama komposisi desain beserta warnanya dapat memiliki hasil akhir yang berbeda dari ekspektasi sebelumnya. Ini tentu berkaitan dengan banyak faktor.

Pada proses pewarnaan, beberapa hal yang mempengaruhi diantaranya kadar PH air, pengaruh suhu dan cuaca, konsistensi takaran zat warna yang digunakan, dan usia zat yang digunakan (ini berkaitan dengan status kadaluarsa zat warna).

Upaya yang dilakukan pandono dalam melambungkan batik abstrak melalui pengenalan karyanya pada masyarakat dilakukan dengan mengikuti pameran. Pandono pernah mengadakan pameran pada even sekelas Inacraft di Jakarta. Paparnya, pada pameran tersebut Pandono mendapat bantuan dana dari pemerintah kota Surakarta untuk penyewaan stand di sana. Sayangnya, eksistensi batik abstrak pandono melalui ajang pameran bergengsi sekelas inacraft maupun adiwastra menjadi sulit untuk dilaksanakan tanpa ada dukungan dari pihak tertentu. Hal ini berkaitan dengan biaya sewa stand yang dirasa berat untuk ditanggung oleh industri batik pandono. Selain pernah memamerkan karyanya di Inacraft, Pandono juga pernah eksis sebagai salah satu pengisi dalam salah satu pameran jurusan Kriya yakni Metafora tahun 2017. Di sana, Pandono memamerkan karya batik abstrak pada fungsional busana serta juga menjadi pemateri dalam workshop batik abstrak. Untuk memperkuat jaringan industri batiknya, Pandono pun turut serta dalam paguyuban batik Kakung. Paguyuban tersebut beranggotakan seniman sekaligus pengusaha dibidang industri batik abstrak yang ada di wilayah Laweyan. Di car free daykota Surakarta, paguyuban ini kerap tampil dengan memberikan workshop penciptaan batik abstrak pada para pengunjung.

b. Informasi Objektif Batik Abstrak Pandono

Karakteristik karya batik Pandono memanfaatkan komposisi garis yang disusun secara intuitif. Gaya ini mengadopsi aliran seni lukis abstraksionisme yang memunculkan

bentuk-bentuk non representasional atau menggambarkan bentuk yang bukan aslinya. Lebih khusus, aliran batik abstrak karya Pandono lebih didominasi aliran abstrak yang termasuk ke dalam kelompok ekspresionisme yang mengedepankan komposisi susunan garis dan warna. Meskipun diciptakan secara intuitif dan seakan terkesan *awut-awutan*, sang seniman batik abstrak harus tetap memperhatikan harmonitas pada komposisi garis dan pilihan warna yang digunakan. Misalnya, ketika seniman membuat sebuah garis tertentu untuk proses pembatikan selanjutnya dia akan memperhatikan, perlukah ditambahkan garis lagi? Kalau pun perlu untuk ditambahkan lalu garis seperti apakah yang perlu ditambahkan, apakah mengikuti garis sebelumnya ataukah mengkomposisikannya dengan bentuk garis lain. Hal tersebut berkaitan dengan kepekaan rasa terhadap proses pembatikan dan intuisi sang seniman, pengalaman estetis yang telah seniman lalui dengan bergelut dalam penciptaan batik abstrak menjadi sangat penting.



Gambar 4.Karya batik abstrak pandono.

Salah satu karya batik abstrak pandono yang akan dikupas adalah karya pada gambar di atas. Karya batik abstrak pandono di atas menampilkan dominasi permainan komposisi garis. Garis dibuat dalam ukuran yang relative panjang dengan berbagai variasi bentuk, diantaranya garis lengkung, berkelok, spiral, dan bercabang. Ukuran garis pun memiliki variasi ketebalan yang berbeda-beda pula.

Di sisi lain karakteristik pada beberapa garis tampak disejajarkan sehingga membentuk komposisi jajaran garis yang tersusun dengan jeda yang antar garis yang berbeda-beda, jeda inilah memunculkan ruang dimensi baru antar garis. Dalam karya tersebut juga ditambahkan isian *ceceg*(titik) dengan menggunakan canting yang lebih besar sehingga bentuk *ceceg* yang muncul memiliki ukuran yang lebih besar. *Ceceg* tersebut divisualkan dengan penggunaan warna merah jambu. Tampak ada dua teknis metode pembatikan yang digunakan, yakni dengan menggunakan batik tulis dengan dicanting dan teknik dengan memanfaatkan kuas untuk menorehkan malam.

Komposisi warna yang digunakan menggunakan penggabungan beberapa warna panas dan dingin. Warna panas yang digunakan diantara merah jambu, orange, dan kuning sementara untuk warna dingin menggunakan hijau pupus, hijau toska dan hijau pupus dengan *background* belakang warna hitam dan aksen warna putih di beberapa bagian tertentu. Dari tampilan visual, penggunaan warna kuning dan hijau pupus yang paling menjadi *point of center interest*.

Pandono menjelaskan bahwa segi estetika intrinsik (estetika spiritual) yang bertalian dengan penamaan dan substansi karya pada kebanyakan karya batik abstraknya cenderung dikesampingkan. Sebabnya adalah produk karya batik abstrak memiliki karakteristik sebagai produk komersil yang mengesampingkan nilai filosofi sebuah karya. Sebab apabila ditambahkan dengan muatan nama karya dan filosofi, diperlukan riset tentang konsep secara mendalam dan juga membutuhkan waktu penciptaan yang lebih lama. Lama waktu penggerjaan tentu akan berpengaruh pada biaya produksinya. Padahal pada sistem industrinya, kebanyakan karya batik abstrak yang diproduksinya untuk selanjutnya dipasarkan, sebisa mungkin memiliki kalkulasi harga akhir penjualan yang mampu dijangkau masyarakat menengah juga.

Sebab pangsa pasar konsumen dengan kelas menengah jumlahnya cukup mendominasi di wilayah Indonesia. Sehingga pada proses penciptaannya, karya batik abstrak lebih menekankan estetika ekstrinsik atau estetika luar yang dapat dinikmati indra penglihatan dan mampu menarik daya beli penikmatnya. Namun, beberapa kali Pandono juga nampak menciptakan karya yang kental akan substansi yang bermakna dan kaya akan peletakan bentuk-bentuk semiotik.

c. Informasi Afektif Batik Abstrak Pandono

Industri batik abstrak yang dipimpin oleh Pandono merupakan salah satu industri yang cukup eksis dalam penciptaan maupun pemasaran produk batik abstrak di wilayah Laweyan Surakarta. Namanya dikenal melalui *branding* yang dilakukan dengan memanfaatkan media sosial, kegiatan yang berbasis pengenalan di masyarakat seperti pada acara *car free day*, workshop yang dilakukan baik distudio produksi maupun undangan untuk workshop di luar, maupun kiprah yang merambah di ranah pendidikan dengan menerima mahasiswa magang pada industri batik abstraknya. Meskipun demikian ada beberapa hal yang perlu menjadi catatan penting pada produk karya seni batik abstrak pandono.



Gambar 5. Karya batik abstrak pandono.

Adapun hal yang menjadi informasi data afektif pada beberapa karya batik abstrak pandono ditekankan pada visual karya. Pada beberapa karyanya (contohnya karya diatas),

Pandono menerapkan komposisi warna tertentu yang digoreskan pada media kain dengan membentuk sebuah bidang luas. Sehingga secara otomatis muncul bentuk-bentuk semu dari hasil tersebut yang memunculkan komposisi warna yang berbeda dengan ukuran cukup besar. Penerapan teknik pewarnaan ini sangat merugikan pada pemakai busana batik abstrak dengan postur tubuh yang gemuk. Efek yang akan ditimbulkan adalah apabila dikenakan maka orang dengan tubuh besar akan menjadi tampak semakin besar.



Gambar 6. Karya batik abstrak pandono dalam aplikasi kemeja pria.

Hal lain yang menjadi poin afektif pada karya batik abstrak pandono adalah pada kesinambungan pada garis motifnya. Karakteristik penciptaan batik abstrak pandono yang diciptakan dengan dengan kecenderungan tidak terpolasi busana akan membuat garis-garis tidak saling terhubung (*sanggit*) pada beberapa karya batik absrak. Nampak sekali jika diperhatikan lebih teliti padasetiap garis potong atau garis jahit. Ini menjadi sangat mencolok pada bagian garis tengah di wilayah badan depan. Pada beberapa produk batik abstrak ditemukan garis yang dibiarkan saja terputus dan seakan tidak memiliki kesinambungan. Selain itu, Pandono juga tampak menambahkan

kombinasi kain polos untuk menutupi ketidaksambungan antar garis pada karya batik abstraknya yang diaplikasikan dalam bentuk karya busana (lihat gambar diatas).

C. PENUTUP

Batik abstrak merupakan salah satu pengembangan teknik pembatikan dengan hasil akhir karya batik yang memiliki ciri khas tersendiri. Batik abstrak lebih menekankan pada permainan garis dan warna yang memunculkan bentuk-bentuk ekspresif. Meskipun terkesan berbeda dari batik yang sudah ada, batik yang dari segi visual terkesan awut-awutan ini juga memperhatikan konsep estetika penciptaan seni rupa. Pada akhirnya, teknik yang memanfaatkan komposisi garis dan warna ini akan memperkaya khazanah penciptaan seni batik. Sebagai salah satu aliran yang memanfaatkan budaya dengan sifat adiluhung, yakni batik. Habitus seorang Pandono pun telah dimulai sejak kecil, dilihat dari silsilah keluar dari kakek hingga ayahnya yang sudah berkecimpung di bidang batik abstrak. Untuk kedepannya, hendaknya Pandono memperkaya lagi karya batik abstrak premium dengan mempergunakan riset tentang konsep, penamaan, dan nilai filosofi karya sehingga *value estetika intrinsik* berkaitan dengan nilai spiritual dari karya batik abstrak meningkat. Pandono pun harus lebih gencar melakukan promosi di berbagai media, baik pameran maupun dari media sosial untuk memperkenalkan produk premiumnya. Hal ini dirasa akan menjadi penting ketika dalam industrinya Pandono tidak hanya memperhatikan estetika ekstrinsik namun juga estetika instrinsik. Selain itu pada kasus elemen garis dan warna yang tidak terhubung pada batik abstrak aplikasi fashion, Pandono dapat memanfaatkan pemolaan busana terlebih dahulu sehingga mampu memperkirakan titik pertemuan antara garis dan warna. Pada orang

dengan postur badan yang besar dan gemuk, Pandono seharusnya mulai memikirkan rancangan motif untuk menyamarkan bentuk badan pemakai dengan mengkomposisikan desain yang memiliki ukuran elemen-elemen yang lebih kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindito Prasetya. 2010. *Batik : Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Biranul Anas, dkk. *Indonesia Indah Batik*. Jakarta. Yayasan Harapan Kita/ BP 3 TMII.
- Dharsono. 2007. *Budaya Nusantara*. Bandung: Rekayasa Sains.
- _____. 2007. *Kritik Seni*. Bandung: Rekayasa Sains.
- _____. 2017. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Guntur. 2007. *Kriya Dan Penciptaannya dalam Buku Kekriyaan Nusantara*. Surakarta: ISI Surakarta Press.
- Gustami. 2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya*. Yogyakarta: FSR ISI Yogyakarta.
- Nooryan Bahari. 2008. *Kritik Seni: Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Santosa Doellah. 2002. *Batik Pengaruh Zaman dan Lingkungan*. Surakarta: Danar Hadi.

Narasumber

Pandono, usia 42 Tahun, pengusaha dan seniman batik abstrak, alamat Laweyan, Surakarta.